



Akhirnya Aku Bisa!

Furste Rafael Abednego Sutana



Tara Salvia
Centre of Excellence



Saat kelas I SD, aku sedang menonton televisi. Aku melihat lukisan Monalisa karya Leonardo da Vinci yang membuatku kagum. Aku ingin bisa menggambar seperti beliau, karena aku ingin memiliki karya yang bagus dan bisa membuat banyak orang kagum.

Untuk mewujudkan mimpi itu, aku mencoba menggambar keluargaku. Namun, saat kakakku melihat gambaranku, ia tertawa. Aku pun sedih, karena gambarku yang jelek. Lalu aku pergi menemui mama, aku meminta mama untuk membantu mengajari aku menggambar. Tetapi, mama tidak bisa menggambar.

Aku pun didaftarkan ekstrakurikuler menggambar di sekolah. Guru yang mengajarkan aku menggambar adalah pak Ozzy. Pak Ozzy adalah guru ekstrakurikuler yang baik. Jika ada masalah yang terjadi, ia bisa membantu dengan menggambar ulang.

Kala itu gambaranku masih berupa *stickman*, berantakan, dan jelek. Saat ekstrakurikuler di mulai, pak Ozzy mengatakan bahwa kita akan menggunakan kertas HVS, krayon, pensil, dan spidol.



Aku pun memulai hari pertama ekskul. Aku mulai menggambar sesuai dengan arahan pak Ozzy, namun banyak gambarku yang salah, sehingga aku harus dibantu oleh pak Ozzy.

Saat selesai membuat sketsa aku diarahkan untuk mewarnai gambar yang sudah mulai selesai. Aku mewarnai dengan warna yang

sudah ditentukan oleh pak Ozzy. Ternyata aku bisa mewarnainya sesuai dengan arahan pak Ozzy. Aku pun berpikir bahwa aku hanya bisa mewarnai daripada membuat sketsa.

Pulang ekskul, aku mencoba mewarnai sebuah gambar lagi. Tetapi, saat mewarnai gambar aku kebingungan, karena warna dari gambar tersebut tidak sesuai ekspektasiku. Namun, saat ekskul hasilnya bagus. Aku pun terus berlatih, kira-kira 1 tahun sampai hasilnya bagus.

Untuk menaikkan kemampuan menggambarku, aku kembali mengikuti eskul manga pada kelas 3.



Guru yang mengajariku juga pak Ozzy. Di hari pertama aku mencoba mengikuti arahan pak Ozzy dengan baik, dengan memperhatikan bentuk dari gambar yang pak Ozzy contohkan aku bisa membuat gambar yang serupa dengan pak Ozzy.

Di rumah, aku mencoba cara yang sama untuk menggambar seseorang dengan baik dan cukup mirip. Setelah 2 tahun belajar, aku sudah mulai bisa menggambar dengan bagus. Tetapi saat aku mencoba di rumah masih sering kali hasilnya jelek, namun karena aku pantang menyerah dan aku ingin sekali mempunyai bakat menggambar, aku mencoba belajar menggambar di rumah menggunakan Youtube. Aku mulai belajar dengan beberapa video yang aku dapatkan setiap hari.

Beberapa bulan kemudian, aku sudah mulai bisa menggambar tanpa arahan, seperti menggambar anime, manusia, hewan, dan rumah. Saat aku menunjukkan gambarku kepada mama, ternyata mama menyukai gambarku dan dipajang di kamarnya.

Ketika kelas 4, aku mengikuti ekstrakurikuler melukis supaya aku bisa berkreasi dengan lukisan. Aku pun dapat melukis dengan baik dan mendapatkan banyak pujian karena gambar atau lukisanku yang terlihat bagus.



Pada kelas 5 inilah aku, aku mulai bisa menggambar dengan baik dan rapi, lalu pada suatu saat aku mencoba menggambar seseorang yang aku sukai dalam bidang olahraga sepak bola, yaitu Cristiano Ronaldo.



Dengan percaya diri aku bisa menyelesaikannya dengan baik, gambar itu juga menjadi salah satu gambar terbaikku. Aku pun berkesimpulan bahwa latihan tak pernah mengkhianati hasil. Perasaanku pun senang dan bangga karena aku bisa menggambar dengan rapi dan keren.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.